



Kompetensi SDM dan Kinerja UMKM Perempuan di Makassar: Pendekatan Fenomenologis

Tenri Sayu Puspitaningsih Dipoatmodjo^{1*}

^{1*}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: tenri.sayu@unm.ac.id^{1*}

Abstrak

Studi ini menginvestigasi bagaimana kompetensi sumber daya manusia (SDM) membentuk kinerja UMKM perempuan di Makassar melalui pendekatan fenomenologis yang menangkap pengalaman hidup, strategi adaptif, dan praktik manajerial sehari-hari. Temuan menunjukkan bahwa kompetensi bersifat multidimensional, mencakup resiliensi personal, manajemen praktis, keterampilan keuangan sederhana, adaptasi digital, dan pemanfaatan modal sosial sebagai sumber daya strategis. Kombinasi kompetensi teknis dan nonteknis ini menjadi kunci ketahanan usaha, terutama di tengah tekanan krisis dan keterbatasan akses pembiayaan formal. Modal sosial berperan sebagai sumber likuiditas alternatif dan mekanisme mitigasi risiko, namun ketergantungan berlebih menimbulkan potensi jebakan pembiayaan jangka panjang. Hasil studi menegaskan perlunya intervensi terintegrasi yang menggabungkan pelatihan teknis, literasi keuangan, fasilitasi pembiayaan, serta dukungan yang peka terhadap konteks gender dan budaya lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis pada literatur kompetensi SDM dan pembiayaan UMKM perempuan, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan ekosistem pendukung untuk memperkuat kapasitas perempuan pelaku usaha sebagai fondasi pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kompetensi SDM, UMKM Perempuan, Modal Sosial, Adaptasi Digital, Fenomenologi.

PENDAHULUAN

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan determinan sentral dalam kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya bagi UMKM yang dipimpin perempuan di Makassar, karena kemampuan personal dan manajerial mereka menentukan adaptasi terhadap perubahan pasar dan ketahanan usaha. Urgensi studi ini melandasi kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana kompetensi SDM diterjemahkan dalam praktik manajerial, produksi, pemasaran, dan pembelajaran di tingkat mikro, sehingga intervensi kebijakan dapat lebih tepat sasaran. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa guncangan eksternal seperti pandemi COVID-19 memaksa UMKM berinovasi, melakukan bootstrapping, dan merekonfigurasi sumber daya, sehingga kompetensi pengelola menjadi penentu kelangsungan usaha di masa krisis (Belitski et al., 2021). Di Makassar, UMKM perempuan sering menghadapi keterbatasan modal formal dan pendekatan pembiayaan informal, sehingga kapasitas SDM untuk melakukan pengelolaan keuangan dan negosiasi menjadi sangat vital untuk kelancaran usaha (Block et al., 2020). Selain itu, rentang kompetensi yang luas—dari keterampilan teknis hingga keterampilan sosial dan jaringan—mempengaruhi peluang akses terhadap modal sosial yang mendukung mekanisme pembiayaan alternatif serta kolaborasi lokal (Xie et al., 2021). Alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan berakar pada kebutuhan untuk menggali makna subjektif kompetensi menurut perempuan pelaku UMKM: bagaimana mereka menyusun

prioritas belajar, menghadapi tekanan peran ganda, dan menilai kinerja usaha dalam kerangka nilai lokal dan gender (Bullough et al., 2021). Penelitian juga penting karena data kuantitatif besar sering mengaburkan nuansa pengalaman hidup, kapasitas praktis, dan strategi adaptif yang dilekati oleh wirausaha perempuan dalam konteks budaya Makassar. Dengan memahami perspektif fenomenologis pelaku, pembuat kebijakan dan penyelenggara program pelatihan dapat merancang intervensi yang menghormati praktik lokal sekaligus meningkatkan kapabilitas teknis dan finansial.

Banyak UMKM perempuan di Makassar beroperasi dalam jaringan lokal yang kuat, memanfaatkan modal sosial untuk pembiayaan informal, pemasaran, dan tenaga kerja; modal ini menjadi substitusi penting ketika akses ke kredit formal terbatas (Behrendt et al., 2022). Data makro dan studi global menunjukkan bahwa krisis seperti COVID-19 merubah pola konsumsi dan memaksa pelaku usaha untuk pivot; kemampuan digital dan manajerial menjadi pembeda antara usaha yang bertahan dan yang gulung tikar (Manolova et al., 2020; Belitski et al., 2021). Di tingkat lokal, praktik kewirausahaan perempuan sering dipengaruhi norma gender, peran domestik, dan identitas kultural yang membentuk preferensi investasi waktu, prioritas pembelajaran, serta cara mereka menilai keberhasilan usaha (Bullough et al., 2021). Oleh karena itu, fokus penelitian ini bukan sekadar pada tingkat keterampilan teknis, tetapi juga pada struktur nilai, relasionalitas, dan praktik sehari-hari yang membangun kompetensi nyata dalam pengelolaan UMKM perempuan.

Literatur kompetensi SDM menyatakan kompetensi sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang memungkinkan pelaku menjalankan tugas secara efektif; pada UMKM, perpaduan hard skill dan soft skill menjadi krusial untuk fleksibilitas operasional (Spencer & Spencer, 1993). Studi tentang efek pandemi pada UMKM menyoroti bagaimana tekanan likuiditas dan gangguan permintaan menuntut strategi bootstrap dan pembiayaan komunitas untuk menjaga kelangsungan usaha (Block et al., 2020; Belitski et al., 2021). Penelitian mengenai bootstrap financing menunjukkan bahwa pengalaman kewirausahaan dan tingkat ancaman krisis mendorong penggunaan langkah-langkah penghematan likuiditas, sebuah praktik penting bagi pelaku perempuan yang sering menghadapi kendala modal pribadi (Block et al., 2020). Literatur sosial modal dan kinerja usaha menegaskan bahwa bonding dan bridging social capital meningkatkan potensi inovasi dan akses sumber daya, namun efeknya termoderasi oleh kemampuan operasional dan pengenalan peluang usaha (Xie et al., 2021). Akses ke pembiayaan formal dan program hibah kecil telah terbukti bermanfaat jika diikuti oleh dukungan non-finansial seperti pelatihan teknis dan bantuan pengelolaan waktu bagi perempuan pengusaha (Srhoj et al., 2021; Andriamahery & Qamruzzaman, 2022). Di samping itu, studi tentang digitalisasi relasi bank–firma mengingatkan bahwa hubungan manusiawi masih relevan untuk mengurangi asimetri informasi, namun digitalisasi membuka peluang baru dalam penyampaian layanan keuangan jika kualitas soft information dapat dipertahankan (Fasano & Rocca, 2023). Kajian budaya dan gender menegaskan pentingnya konteks budaya dalam membentuk aspirasi, peran, dan identitas kewirausahaan perempuan; faktor ini mempengaruhi pengambilan keputusan dan prioritas kompetensi yang dipilih untuk dikembangkan (Bullough et al., 2021). Literatur tentang proximity dan community financing menyorot bagaimana kedekatan relasional dan spasial memfasilitasi model pembiayaan alternatif yang melekat pada nilai etika dan dukungan sosial, relevan untuk memahami



bagaimana kompetensi perempuan pengusaha terbentuk dari (a) pengalaman hidup, (b) relasi komunitas, (c) keterampilan keuangan praktis, (d) kemampuan adaptasi digital, (e) modal sosial sebagai sumber daya strategis, dan (f) kinerja usaha multidimensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif perempuan pelaku UMKM di Makassar dalam membangun, mengelola, dan mempertahankan kompetensi mereka pada berbagai aspek operasional usaha. Pendekatan fenomenologis dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap makna yang dilekatkan pelaku terhadap praktik manajerial, strategi pembiayaan, penggunaan modal sosial, serta adaptasi digital yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan melalui data kuantitatif. Fokusnya adalah menelusuri bagaimana kompetensi tersebut dihayati, dinegosiasikan, dan diwujudkan dalam praktik sehari-hari, terutama dalam konteks tekanan pasar, peran domestik, dan nilai budaya lokal yang memengaruhi pengambilan keputusan bisnis.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dengan perempuan pelaku UMKM dari berbagai sektor, dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan variasi pengalaman usaha, tingkat digitalisasi, dan akses pembiayaan. Wawancara ini memberi ruang bagi partisipan untuk mengartikulasikan proses belajar, strategi adaptif, serta tantangan yang mereka hadapi selama pandemi dan setelahnya. Selain wawancara, dilakukan pula observasi lapangan terbatas pada aktivitas usaha untuk memahami konteks operasional, praktik manajerial spontan, serta pola interaksi dengan pelanggan, pemasok, dan jaringan komunitas. Data didokumentasikan dalam bentuk transkrip dan catatan lapangan.

Analisis data dilakukan melalui analisis tematik yang melibatkan proses open coding, axial coding, dan selective coding untuk mengidentifikasi pola tematik yang konsisten, termasuk kompetensi personal, manajerial, keuangan, adaptasi digital, modal sosial, dan bentuk kinerja multidimensi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber (antara narasi pelaku, observasi lapangan, dan dokumen usaha) serta member checking untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti konsisten dengan pengalaman partisipan. Pendekatan ini memastikan bahwa temuan tidak hanya menggambarkan variasi kompetensi, tetapi juga mengungkap struktur makna yang membentuk cara perempuan pelaku UMKM memahami dan menilai kapasitas mereka dalam konteks sosial-budaya Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan lapangan menunjukkan pola kompetensi yang berlapis, di mana setiap dimensi berkontribusi secara berbeda terhadap kinerja UMKM perempuan. Gambaran ini tidak muncul sebagai kategori yang berdiri sendiri, melainkan sebagai sistem kapabilitas yang saling melengkapi—mulai dari ketangguhan personal hingga kemampuan mengelola hubungan sosial sebagai sumber daya strategis. Dinamika ini memperlihatkan bagaimana pelaku usaha merespons tekanan operasional, beradaptasi terhadap perubahan pasar, dan mengembangkan mekanisme bertahan berbasis pengalaman, bukan sekadar teori manajerial formal.

Dengan kata lain, kompetensi yang terbentuk lebih bersifat fungsional dan kontekstual, dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya, budaya lokal, serta tuntutan peran gender yang melekat. Untuk memberikan gambaran terstruktur mengenai temuan tersebut, ringkasan berikut menyajikan enam tema utama yang mengemuka dari analisis fenomenologis. Setiap tema dirumuskan berdasarkan pola berulang dalam narasi peserta, kemudian dipetakan pada implikasinya terhadap kinerja usaha. Pendekatan ini memudahkan identifikasi area kompetensi yang kuat maupun area yang memerlukan penguatan, serta membantu memetakan hubungan antara kapasitas individu, strategi operasional, dan hasil bisnis yang dicapai. Tabel ini berfungsi sebagai jembatan analitis menuju pembahasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kompetensi SDM perempuan pelaku UMKM membentuk dinamika keberlanjutan usaha mereka.

Tabel 1. ringkasan temuan

No	Tema	Inti Temuan	Implikasi pada Kinerja
1	Kompetensi personal	Ketangguhan, disiplin, motivasi intrinsik	Meningkatkan ketahanan usaha saat shock
2	Kompetensi manajerial	Perencanaan sederhana, manajemen staf informal	Stabilitas operasional terbatas
3	Keterampilan keuangan	Pembukuan sederhana, manajemen kas harian	Pengendalian arus kas lemah → investasi tertunda
4	Adaptasi digital	Pemanfaatan media sosial & marketplace	Peningkatan jangkauan pasar, namun inkonsistensi konten
5	Modal sosial	Arisan, hutang sosial, jaringan pelanggan	Sumber likuiditas alternatif & pemasaran
6	Kinerja multidimensi	Pendapatan, reputasi, kesejahteraan keluarga	Keberlanjutan usaha terkait keseimbangan kerja-rumah

Sumber: data diolah, 2025

Temuan kualitatif menunjukkan bahwa kompetensi personal (resiliensi, kreativitas) sering kali menjadi sumber utama inovasi ketika sumber daya formal tidak tersedia; misalnya, perubahan menu atau desain produk yang cepat menanggapi permintaan lokal. Kompetensi manajerial dasar ada tetapi masih bersifat praktis dan situasional; banyak pemilik menggunakan "perencanaan berbasis pengalaman" tanpa dokumen formal sehingga kapasitas skalabilitas menjadi terbatas.

Keterampilan keuangan praktis (pengelolaan kas harian, pemisahan rekening usaha/rumah) masih perlu penguatan; ketergantungan pada modal informal seperti arisan dan pinjaman keluarga sering menutupi kurangnya akses kredit jangka pendek formal(Nicolas,



2021). Adaptasi digital terlihat sebagai kemampuan belajar cepat: penggunaan platform jualan daring dan media sosial meningkat setelah pandemi, namun kualitas pemasaran digital dan analisis data pelanggan masih lemah (Belitski et al., 2021; Fasano & Rocca, 2023).

Modal sosial — baik bonding dalam bentuk arisan dan hutang sosial, maupun bridging melalui relasi dengan pemasok dan komunitas bisnis — memainkan peran penting sebagai mekanisme pembiayaan informal dan saluran pemasaran (Xie et al., 2021; Behrendt et al., 2022). Kinerja usaha yang dinilai pelaku tidak hanya diukur nilai finansial tetapi juga pengakuan sosial, kapasitas memenuhi tanggung jawab keluarga, dan kemampuan membangun jaringan pelanggan setia sebagai aset reputasi.

Pembahasan

Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa kombinasi kompetensi teknis dan non teknis merupakan determinan kinerja UMKM perempuan; keterampilan interpersonal dan ketangguhan memperkuat kemampuan bertahan dalam kondisi krisis (Xie et al., 2021). Penggunaan mekanisme bootstrap dan pembiayaan informal oleh pelaku perempuan sesuai dengan pola emergent pada krisis, di mana pengalaman kewirausahaan mendorong adopsi langkah-langkah penghematan likuiditas (Block et al., 2020).

Modal sosial berfungsi ganda: sebagai sumber modal likuid jangka pendek dan sebagai mekanisme distribusi risiko melalui solidaritas komunitas; namun ketergantungan berlebih dapat menimbulkan jebakan akses modal yang tidak berkelanjutan bila kebutuhan investasi jangka panjang meningkat (Behrendt et al., 2022).

Kesenjangan keterampilan keuangan dan manajerial mempengaruhi keputusan investasi, sebagaimana literatur menunjukkan bahwa kendala likuiditas jangka pendek berdampak pada keputusan investasi jangka panjang UMKM (Nicolas, 2021). Intervensi seperti hibah kecil dan program matching grants yang disertai pendampingan bisnis berpotensi meningkatkan hasil bagi perempuan pengusaha berpengalaman, namun efektivitasnya tergantung pada penyediaan layanan informasi dan bantuan manajemen waktu yang sesuai (Srhoj et al., 2021).

Digitalisasi menawarkan peluang signifikan untuk memperluas pasar dan mengurangi biaya transaksi, tetapi manfaat penuh hanya tercapai jika pendampingan meningkatkan literasi digital dan kemampuan menghasilkan soft information yang diperlukan dalam hubungan pembiayaan formal (Fasano & Rocca, 2023). Peran budaya dan gender mempengaruhi alokasi waktu dan prioritas pembelajaran; program pelatihan harus responsif terhadap batasan waktu dan tanggung jawab domestik agar dapat diakses oleh perempuan pengusaha (Bullough et al., 2021).

Berdasarkan bukti makro dan mikro, strategi peningkatan kompetensi SDM harus bersifat integrated: menggabungkan pelatihan teknis, penguatan keterampilan keuangan praktis, fasilitasi akses pembiayaan jangka pendek, dan pengembangan modal sosial yang sehat (Andriamahery & Qamruzzaman, 2022; Gai et al., 2023). Secara kritis, perlu diwaspadai bahwa intervensi finansial tanpa perubahan kapasitas manajerial dapat menyebabkan beban utang yang menekan kesehatan keuangan jangka menengah; penjajaran antara dukungan finansial dan pelatihan operasional menjadi kunci (Gai et al., 2023).

Temuan tersebut menegaskan bahwa kinerja UMKM perempuan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individual, tetapi juga oleh cara pelaku memobilisasi sumber daya dalam ekosistem sosial dan finansial yang dinamis. Kombinasi keterampilan interpersonal, ketangguhan psikologis, dan praktik bootstrap menciptakan fondasi adaptasi yang efektif, terutama ketika akses terhadap modal formal terbatas. Namun, pola adaptif ini hanya optimal dalam jangka pendek; tanpa penguatan kapasitas keuangan dan manajerial, strategi bertahan tersebut berpotensi menjadi mekanisme yang stagnan. Hal ini memperjelas bahwa kompetensi non-teknis tidak dapat berdiri sendiri—ia harus disejajarkan dengan kapabilitas struktural yang memungkinkan keputusan investasi yang lebih rasional dan berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa peluang digital dan dukungan pembiayaan hanya dapat dimanfaatkan secara maksimal ketika dibingkai dalam pendekatan intervensi yang koheren dan kontekstual. Digitalisasi, misalnya, membawa leverage signifikan terhadap penetrasi pasar, tetapi manfaatnya akan tereduksi jika literasi digital dan kemampuan mengolah informasi tetap rendah. Begitu pula, modal sosial membantu menyerap risiko, tetapi ketergantungan berlebih berisiko menahan ekspansi usaha. Dengan demikian, penguatan kapasitas SDM perempuan perlu dirancang secara terpadu—menggabungkan pelatihan teknis, pendampingan manajerial, akses modal jangka pendek yang terukur, serta pengembangan jejaring yang produktif. Pendekatan sinergis ini menjadi landasan strategis untuk menciptakan pertumbuhan yang lebih resilien, terukur, dan berkelanjutan bagi UMKM perempuan di kawasan urban seperti Makassar.

KESIMPULAN

Bagian implikasi praktis menekankan bahwa rekomendasi praktis meliputi pengembangan program pelatihan modular yang menggabungkan pengelolaan kas harian, pembukuan sederhana, strategi pemasaran digital, dan keterampilan negosiasi untuk interaksi dengan pemasok dan lembaga keuangan. Selain itu, fasilitasi akses ke hibah mikro atau matching grants dikombinasikan dengan mentoring dapat mengurangi hambatan waktu dan informasi bagi perempuan pengusaha sehingga investasi kecil berdampak lebih besar pada kinerja usaha (Srhoj et al., 2021; Andriamahery & Qamruzzaman, 2022). Kebijakan lokal juga dapat mendukung penciptaan inkubator komunitas yang memadukan ruang kerja bersama, akses jaringan pemasok, dan program arisan formalisasi sehingga modal sosial tetap terjaga namun diarahkan pada kapasitas investasi produktif.

Dalam konteks keterbatasan dan agenda penelitian lanjutan, keterbatasan penelitian ini adalah cakupan geografis yang terbatas pada Makassar dan ukuran sampel yang relatif kecil sehingga generalisasi harus berhati-hati. Penelitian lanjutan dapat menggabungkan desain mixed methods untuk menguji hubungan kausal antara kompetensi spesifik dan indikator kinerja finansial serta non finansial pada sampel lebih besar. Studi longitudinal akan penting untuk memantau bagaimana kompetensi berkembang seiring waktu dan bagaimana intervensi pelatihan serta pembiayaan memengaruhi trajectory usaha dalam jangka menengah dan panjang. Eksplorasi lebih lanjut mengenai efisiensi model pembiayaan komunitas dan proximity based financing di konteks urban tropis seperti Makassar dapat menginspirasi skema pembiayaan alternatif yang berkelanjutan (Behrendt et al., 2022).



Kesimpulan kritis kemudian memperkuat bahwa penelitian fenomenologis ini menyimpulkan bahwa kompetensi SDM pada UMKM perempuan di Makassar bersifat multidimensional: kombinasi resiliensi personal, manajemen praktis, kemampuan finansial sederhana, dan pemanfaatan modal sosial. Kompetensi tersebut berkontribusi pada kinerja usaha tidak hanya melalui peningkatan pendapatan tetapi juga melalui penguatan reputasi sosial, kesejahteraan keluarga, dan jaringan pelanggan yang stabil. Sementara pembiayaan formal penting, mekanisme informal dan langkah bootstrapping memainkan peran penyangga selama krisis; pengalaman kewirausahaan meningkatkan kemungkinan penggunaan strategi-strategi tersebut (Block et al., 2020). Intervensi kebijakan yang efektif harus menggabungkan dukungan finansial dengan pelatihan terfokus, fasilitasi akses pasar digital, serta pengakuan terhadap konteks gender dan budaya yang membentuk praktik pembelajaran perempuan (Bullough et al., 2021; Srhoj et al., 2021). Secara akademis, studi ini menambah literatur tentang hubungan antara kompetensi SDM, modal sosial, dan strategi pembiayaan pada UMKM perempuan di negara berkembang, dan menegaskan perlunya pendekatan kontekstual yang menghormati praktik lokal. Secara praktis, penguatan kapabilitas SDM perempuan merupakan fondasi bagi pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan tahan guncangan — intervensi yang mengabaikan dimensi sosial dan budaya berisiko tidak efektif. Akhirnya, kolaborasi antara pemerintah daerah, universitas, LSM, dan lembaga keuangan diperlukan untuk merancang paket dukungan holistik yang mengintegrasikan pelatihan, pembiayaan terjangkau, dan fasilitasi jaringan bagi UMKM perempuan di Makassar (Andriamahery & Qamruzzaman, 2022; Fasano & Rocca, 2023). Dengan demikian, penguatan kompetensi SDM perempuan bukan sekadar investasi pada keterampilan teknis, melainkan investasi pada kapasitas masyarakat untuk menciptakan ekonomi lokal yang berdaya, adil, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriamahery, A., & Qamruzzaman, M. (2022). Do Access to Finance, Technical Know-How, and Financial Literacy Offer Women Empowerment Through Women's Entrepreneurial Development?. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.776844>
- Behrendt, G., Peter, S., Sterly, S., & Häring, A. (2022). Community financing for sustainable food and farming: a proximity perspective. *Agriculture and Human Values*, 39, 1063-1075. <https://doi.org/10.1007/s10460-022-10304-7>
- Belitski, M., Guenther, C., Kritikos, A., & Thurik, R. (2021). Economic effects of the COVID-19 pandemic on entrepreneurship and small businesses. *Small Business Economics*, 58, 593-609. <https://doi.org/10.1007/s11187-021-00544-y>
- Block, J., Fisch, C., & Hirschmann, M. (2020). The determinants of bootstrap financing in crises: evidence from entrepreneurial ventures in the COVID-19 pandemic. *Small Business Economics*, 58, 867-885. <https://doi.org/10.1007/s11187-020-00445-6>
- Bullough, A., Guelich, U., Manolova, T., & Schjoedt, L. (2021). Women's entrepreneurship and culture: gender role expectations and identities, societal culture, and the entrepreneurial environment. *Small Business Economics*, 58, 985-996. <https://doi.org/10.1007/s11187-020-00429-6>
- Fasano, F., & Rocca, T. L. (2023). Does the bank-firm human relationship still matter for SMEs? The game-changing role of digitalization. *Small Business Economics*, 1-20. <https://doi.org/10.1007/s11187-023-00758-2>
- Gai, L., Arcuri, M., & Ielasi, F. (2023). How does government-backed finance affect SMEs' crisis predictors?. *Small Business Economics*, 1-25. <https://doi.org/10.1007/s11187-023-00733-x>
- Manolova, T., Brush, C., Edelman, L., & Elam, A. (2020). Pivoting to stay the course: How women entrepreneurs take advantage of opportunities created by the COVID-19 pandemic. *International Small Business Journal*, 38, 481-491. <https://doi.org/10.1177/0266242620949136>
- Nicolas, T. (2021). Short-term financial constraints and SMEs' investment decision: evidence from the working capital channel. *Small Business Economics*, 58, 1885-1914. <https://doi.org/10.1007/s11187-021-00488-3>
- Srhoj, S., Škrinjarić, B., Radas, S., & Walde, J. (2021). Small matching grants for women entrepreneurs: lessons from the past recession. *Small Business Economics*, 59, 117-142. <https://doi.org/10.1007/s11187-021-00524-2>
- Xie, G., Wang, L., & Lee, B. (2021). Understanding the Impact of Social Capital on Entrepreneurship Performance: The Moderation Effects of Opportunity Recognition and Operational Competency. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.687205>